



**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE*
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
BAHASA ARAB BERBASIS KARAKTER
PADA SISWA KELAS X MAN 2 SEMARANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Nama : Maya Ma'rifah

NIM : 2303412011

Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing



**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 20 Juni 2016

Pembimbing I



Retno Purmama Irawati, S.S., M.A
NIP. 197807252005012002

Pembimbing II



Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 197512182008121003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Juni 2016

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum NIP.196408041991021001
Ketua

Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd NIP.197801132005012001
Sekretaris

Darul Qutni, S.Pd.I, M.S.I NIP.197505062005012001
Penguji I

Hasan Busri, S.Pd.I, M.S.I NIP.197512182008121003
Penguji II/ Pembimbing II

Retno Purnama Irawati, S.S., M.A NIP. 197807252005012002
Penguji III/ Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nurayn, M.Hum. NIP. 196008031989110011
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Maya Ma'rifah

NIM : 2303412011

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi/tugas akhir yang berjudul: **Efektivitas Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Berbasis Karakter pada Siswa Kelas X MAN 2 Semarang** yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui sebuah analisis, bimbingan, diskusi, dan pemaparan/ujian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 20 Juni 2016

Yang membuat pernyataan



Maya Ma'rifah

NIM.2303412011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar Ra'd 13:11).
2. Harapan adalah tiang yang menyangga dunia (Pliny the Elder).

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Mashuri dan Wasturoh, pemberi semangat hidup sejati disertai dengan doa dan kasih sayang untuk mengiringi setiap langkah demi mendewasakan saya.
2. Sugeng Santoso, Dedi Sugiono, Ulwiyah dan keluarga besar saya yang selalu memberikan do'a dan semangat tiada henti.
3. Keluarga besar Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES.
4. Pemerhati, pengembang, dan pakar pendidikan
5. Anda yang tengah membaca karya ini.

The logo of Universitas Negeri Semarang (UNNES) is displayed. It features a stylized yellow and white emblem above the text 'UNNES' in large, bold, blue letters, with 'UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG' in smaller blue letters below it.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur keharibaan Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB BERBASIS KARAKTER PADA SISWA KELAS X MAN 2 SEMARANG**. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, peneliti sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, karena peneliti yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tak terhingga, wajib peneliti berikan kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas pemberian izin penelitian.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan pelaksanaan sidang skripsi.
3. Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Asing serta dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, nasehat, bimbingan arahan, dan ilmu pengetahuan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang serta dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuan pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini..
5. Darul Qutni, S.Pd.I.,M.S.I selaku dosen penguji I yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasinya.
7. Semua teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES 2012 atas semangat dan bantuan kalian selama ini.Segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca. Amin.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 20 Juni 2016

Peneliti



Maya Ma'rifah

ABSTRAK

Ma'rifah, Maya. 2016. *Efektivitas Model Pembelajaran Think Talk Write dalam meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Berbasis Karakter pada Siswa Kelas X MAN 2 Semarang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Retno Purnama Irawati, S.S.,M.A, dan Hasan Busri, S.Pd.I.,M.S.I.

Kata kunci: Model Pembelajaran *think talk write*, Keterampilan Menulis, Karakter

Menulis merupakan salah satu unsur dan keterampilan berbahasa yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Menulis bahasa Arab pada siswa kelas X MAN 2 Semarang tergolong masih rendah. Hal penting yang sering diabaikan dalam pembelajaran yaitu adanya nilai-nilai karakter yang dapat memperbaiki karakter siswa. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yaitu *think talk write*.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab berbasis karakter pada siswa kelas X MAN 2 Semarang? dan 2) Apakah model pembelajaran *think talk write* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab berbasis karakter pada siswa kelas X MAN 2 Semarang?. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan dan efektif atau tidak model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab berbasis karakter pada siswa kelas X MAN 2 Semarang.

Jenis dan desain penelitian ini adalah kuantitatif dan kuasi eksperimen dengan pola *nonequivalent control group design (pretest-posttest)* yang tidak ekuivalen). Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Instrumen tes yang digunakan berupa tes dan non tes berupa observasi, angket dan dokumentasi.

Berdasarkan data penelitian yang dihimpun, 56,25% siswa menyatakan sangat senang dengan model pembelajaran *think talk write* bahkan 46,87% menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran ini memudahkan mereka dalam belajar menulis bahasa Arab. Peningkatan yang signifikan terjadi pada hasil *pretest-posttest* kelompok eksperimen yang diberi *treatment*. Hal itu bila dengan dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment*. Perolehan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen dari *pretest* ke *posttest* meningkat hingga 20,41 , yaitu dari 59,15 meningkat 79,56. Adapun nilai rata-rata pada siswa kelompok kontrol dari *pretest* ke *posttest* meningkat 10,37 saja, yaitu dari 60,84 meningkat menjadi 71,06 dan diperoleh t_{hitung} 4,28 dan t_{tabel} 1,99 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja atau alternatif (H_a) yaitu model pembelajaran *think talk write* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab berbasis karakter.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR DAN ATAU DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Bahasa Arab.....	14
2.2.2 Pembelajaran Bahasa Arab	15

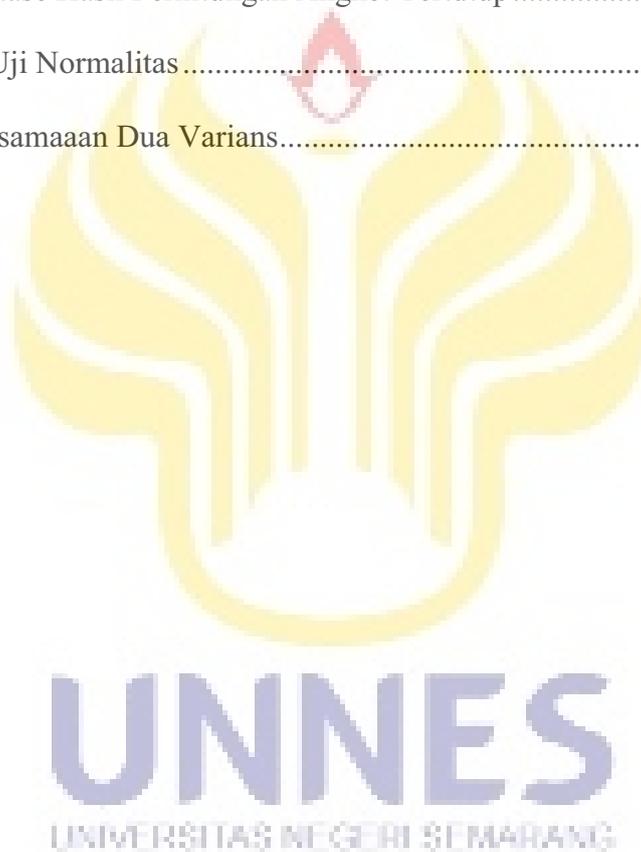
2.2.3 Keterampilan Menulis	16
2.2.4 <i>Think Talk Write</i>	25
2.2.5 Pendidikan Karakter	28
2.2.6 Kompetensi Menulis Bahasa Arab di MAN 2 Semarang....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	32
3.2 Variabel Penelitian	34
3.3 Hipotesis.....	35
3.4 Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.5.1 Tes	38
3.5.2 Non-Tes	38
3.6 Instrumen Penelitian.....	40
3.6.1 Instrumen Tes	40
3.6.2 Skor Penilaian.....	41
3.6.3 Instrumen Non-Tes	42
3.7 Uji Instrumen	45
3.7.1 Validitas	45
3.7.2 Reliabilitas	46
3.8 Teknik Analisis Data.....	47
3.8.1 Mencari Rata-rata	48
3.8.2 Uji Normalitas	49
3.8.3 Uji Kesamaan Dua Varians (Homogenitas)	50

3.8.4 Uji t atau Uji Perbedaan Rata-rata	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Penerapan Model Pembelajaran <i>Think Talk</i>	52
4.2 Hasil Penelitian	53
4.2.1 Uji Validitas Instrumen	53
4.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	56
4.2.3 Tabulasi Data Hasil Tes	60
4.3 Pembahasan.....	76
4.3.1 Analisis Hasil Non-Tes.....	76
4.3.2 Nilai Rata-rata.....	90
4.3.3 Uji Normalitas	95
4.3.4 Uji Kesamaan Dua Varians	96
4.3.5 Uji Hipotesis	97
4.4 Peningkatan Keterampilan Menulis Berbasis Karakter	100
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	102
5.1 Simpulan	102
5.2 Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya	12
2.2. KI, KD dan Indikator Menulis Bahasa Arab Kelas X MA	31
3.1 Kriteria Penilaian Menulis Bahasa Arab	41
3.2 Bobot Nilai.....	42
3.3 Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Bahasa Arab	43
3.4 Kisi-Kisi Lembar Pedoman Observasi	43
4.1 Validitas Isi Soal Tes	54
4.2 Validitas Isi Perangkat Pembelajaran	55
4.3 Validitas Isi Instrumen Angket.....	55
4.4 Tabel Bantu Penghitungan Nilai Varians per Butir Soal <i>Pretest</i>	57
4.5 Tabel Bantu Penghitungan Nilai Varians per Butir Soal <i>Posttest</i>	59
4.6 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	61
4.7 Prosentase Hasil Penelitian <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	62
4.8 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	64
4.9 Prosentase Hasil Penelitian <i>Posttest</i> kelas kontrol	65
4.10 Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	68
4.11 Prosentase Hasil Penelitian <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	69
4.12 Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	71
4.13 Prosentase Hasil Penelitian <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	72
4.14 Nama-nama Observer	77

4.15	Penilaian Karakter Kelas Kontrol.....	77
4.16	Hasil Diskonversi Kelas Kontrol.....	80
4.17	Penilaian Karakter Kelas Eksperimen	81
4.18	Hasil Diskonversi Kelas Eksperimen	84
4.19	Hasil Perhitungan Angket Tertutup	87
4.20	Prosentase Hasil Perhitungan Angket Tertutup.....	87
4.21	Hasil Uji Normalitas	95
4.22	Uji Kesamaan Dua Varians.....	96



DAFTAR GAMBAR DAN ATAU DIAGRAM

Gambar	Halaman
3.1 Paradigma Sederhana dari Penelitian.....	35
4.1 Aspek Penilaian <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	63
4.2 Aspek Penilaian <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	66
4.3 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Kontrol.....	67
4.4 Aspek Penilaian <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	70
4.5 Aspek Penilaian <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	73
4.6 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen	74
4.7 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Kontrol dan Eksperimen....	75
4.8 Prosentase Hasil Diskonversi Kelas Kontrol	80
4.9 Prosentase Hasil Diskonversi Kelas Eksperimen.....	84
4.10 Penilaian Karakter Kelas Kontrol dan Eksperimen	85
4.11 Diagram Garis Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	91
4.12 Diagram Garis Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	93
4.13 Diagram garis antara Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	94
4.14 Kurva Peningkatan Keterampilan Menulis Berbasis Karakter	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol
2. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen
3. Silabus Mata Pelajaran Bahasa Arab
4. RPP Kelas Kontrol (pertemuan pertama)
5. RPP Kelas Eksperimen (pertemuan pertama)
6. RPP Kelas Kontrol (pertemuan kedua)
7. RPP Kelas Eksperimen (pertemuan kedua)
8. Kisi-kisi Soal
9. Soal *Pre-test*
10. Soal *Post-test*
11. Tabel bantu menghitung reliabilitas instrumen *pre-test*
12. Tabel bantu menghitung reliabilitas instrumen *post-test*
13. Perhitungan Uji Normalitas Menggunakan Aplikasi SPSS 16
14. Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians
15. Perhitungan Uji Hipotesis Menggunakan Rumus Uji t
16. Validitas Isi Instrumen
17. Pedoman Observasi Penilaian Karakter
18. Pedoman Angket Tertutup
19. Dokumentasi
20. Surat Izin Permohonan Penelitian
21. Surat Keterangan Penelitian
22. Surat Keputusan Dosen Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang lambat laun mulai dipelajari oleh para pembelajar bahasa. Bahasa Arab secara resmi telah diakui dan dinyatakan sebagai bahasa yang sah digunakan di lingkungan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) sejak tahun 1973 dan organisasi-organisasi yang bernaung di bawahnya seperti WHO, UNESCO, dan lain-lain (Bakalah dalam Istikomah 2014:1). Berkaitan dengan hal tersebut, **Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah**. Hal tersebut menandakan bahwa kebijakan pendidikan nasional telah menganjurkan agar bahasa Arab diajarkan di sekolah.

Pembelajaran bahasa Arab selalu berkaitan dengan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Keempat keterampilan berbahasa ini memiliki hubungan yang sangat erat, karena salah satu dari keterampilan ini tidak bisa berdiri sendiri tanpa ditunjang oleh keterampilan lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan secara hierarkis mulai dari keterampilan menyimak sampai pada keterampilan menulis (Effendy 2012:102).

Keterampilan menulis (*writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang

sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Hermawan 2014:151).

Menurut Iskandarwasid (2011:248) menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan kemahiran berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca.

Sedangkan menurut Yunus dkk. (2008:129) menulis ialah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktifitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis merupakan keterampilan bahasa yang paling tinggi kedudukan dan tingkat kesulitannya. Siswa harus sudah menguasai kosakata, cara penulisan, dan tata bahasa yang akan digunakan dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat tertulis. Selain itu keterampilan menulis tidak diperoleh secara alamiah, melainkan melalui latihan secara terus-menerus. Latihan secara terus menerus bertujuan untuk lebih memantapkan hasil belajar (Hamalik 2013:95).

Pembelajaran bahasa Arab di MAN 2 Semarang terutama di kelas X sudah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang berlandaskan pendidikan karakter dan sudah sesuai dengan kompetensi inti yang diajarkan, yaitu berkomunikasi lisan dan tulisan dengan menggunakan struktur kalimat yang sesuai dengan konteksnya. Namun pembelajaran bahasa Arab di kelas X terutama dalam keterampilan menulis masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian awal melalui uji coba soal yang telah dilakukan oleh peneliti selama PPL memperlihatkan bahwa hasil uji coba yang dilakukan terhadap kelas X

menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya 60,00 untuk keterampilan menulis bahasa Arab, artinya masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75,00.

Banyak faktor yang mempengaruhi kekurangan pembelajaran bahasa Arab kelas X di MAN 2 Semarang. Faktor penyebab dari sisi siswa antara lain: (1) latar belakang sekolah asal siswa yang heterogen, sebagian banyak dari Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tidak ada mata pelajaran bahasa Arab, (2) siswa beranggapan bahwa bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit, (3) siswa merasa tidak percaya diri jika menulis bahasa Arab, mereka takut salah, dan (4) kosakata yang dimiliki siswa juga relatif sedikit, sehingga siswa merasa kesulitan mengembangkan idenya menjadi sebuah karangan.

Selain kesulitan dalam menulis bahasa Arab, para siswa juga mengabaikan adanya nilai-nilai karakter yang seharusnya didapat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, misalnya ketika guru masuk kelas siswa mengucapkan salam kemudian berdo'a bersama, hal tersebut mengandung karakter religius. Di samping itu, dalam pembelajaran bahasa Arab siswa diajarkan untuk mengerjakan latihan dengan mandiri dan tepat waktu, hal tersebut juga mengandung nilai karakter yaitu disiplin dan masih banyak lagi nilai karakter yang dapat diperoleh dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, para siswa cenderung hanya menganggap dalam pembelajaran bahasa Arab hanya memahami isi materi tanpa mepedulikan adanya nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran bahasa Arab.

Adapun dari sisi guru, antara lain: (1) Pemanfaatan media, metode dan model pembelajaran yang tidak variatif, sehingga memungkinkan terjadinya kejenuhan siswa dalam belajar (kurangnya motivasi dan semangat belajar siswa). (2) Pembelajaran *kitabah* sering kali tidak pernah dilakukan sehingga siswa kesulitan menulis bahasa Arab, contohnya menyusun kata yang telah dihafalkan menjadi kalimat dan merangkai kata menjadi sebuah karangan.

Menurut RC Rifa'i dan Anni (2012:159) bila pembelajaran ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi, model, pendekatan, metode, media, evaluasi dan penunjang.

Melihat kenyataan tersebut, salah satu solusi yang ditawarkan peneliti sebagai variasi alternatif model pembelajaran bahasa Arab adalah dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write*. Berbicara mengenai model pembelajaran, keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi kepada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran (Aunurahman 2009:141). Model pembelajaran adalah suatu pola atau kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan proses belajar agar tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai. Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan,

artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman 2014:131). Salah satu tipe atau macam dari model pembelajaran ini adalah *think talk write*.

Think talk write adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Model pembelajaran ini didalamnya, siswa didorong untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik tertentu. Huinker dan Laughlin menyatakan bahwa model pembelajaran *think talk write* membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum siswa diharapkan untuk menulis. Alur model pembelajaran *think-talk-write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum siswa menulis (Huda 2014:218).

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti memilih judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Berbasis Karakter pada Siswa Kelas X MAN 2 Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab berbasis karakter pada siswa kelas X MAN 2 Semarang?

2. Apakah model pembelajaran *think talk write* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab berbasis karakter pada siswa kelas X MAN 2 Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab berbasis karakter pada siswa kelas X MAN 2 Semarang?
2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *think talk write* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab berbasis karakter pada siswa kelas X MAN 2 Semarang?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi beberapa manfaat secara teoritis, maupun praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran tentang variasi alternatif model pembelajaran bahasa Arab bagi pembelajaran keterampilan menulis dan karakter melalui penerapan model pembelajaran *think talk write* dan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian berdasarkan temuan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung bagi:

1. Mahasiswa

Sebagai bahan bacaan atau bahan referensi bagi para mahasiswa untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab berbasis karakter pada siswa kelas X MAN 2 Semarang?

2. Guru dan Calon Guru

Penelitian ini dapat memberikan alternatif pemilihan model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab berbasis karakter pada siswa kelas X MAN 2 Semarang?

3. Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis dan yang dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari bahasa Arab dengan menyenangkan.

4. Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan alasan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, mutu sekolah, guru, siswa dan sekolah.

5. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam memilih alternatif model pengajaran sebagai bekal untuk masa mendatang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini akan membahas tinjauan pustaka dan landasan teoretis. Tinjauan pustaka adalah penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Adapun landasan teoretis ini adalah teori-teori yang mendukung dengan penelitian ini. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup (1) bahasa Arab, (2) pembelajaran bahasa Arab, (3) keterampilan menulis, (4) *think talk write*, dan (5) pendidikan karakter.

2.1 Tinjauan Pustaka

Pustaka yang mendasari penelitian ini yaitu hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian yang berkaitan tentang *think talk write* dan keterampilan menulis sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya oleh Rian Rosida (2013), Bagus Hanni Pradana (2013) dan Indri Widiyastuti (2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Rosida (2013) dengan judul “Penerapan Teknik TTW (*Think Talk Write*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Gisikdrono 02 Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik TTW (*Think Talk Write*) dapat diterapkan dengan baik untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di kelas V SDN Gisikdrono 02 Semarang dengan melihat peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dari

siklus I dan siklus II, yaitu rata-rata kelas sebesar 70,43% meningkat menjadi 86,12 %. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran TTW mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis puisi.

Relevansi penelitian yang dilakukan Rosida ini terletak pada teknik *think talk write* dan salah satu tujuannya peningkatan keterampilan menulis yang ingin dicapai oleh peneliti. Perbedaannya terdapat pada: 1) Desain penelitian, penelitian yang dilakukan Rosida menggunakan desain penelitian tindakan kelas/*Classroom Action Research* (CAR) sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen. 2) Populasi pada penelitian Rosida adalah siswa kelas V SDN Gisikdrono 02 Semarang, sedangkan populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 2 Semarang. Dan 3) mata pelajaran pada penelitian Rosida adalah bahasa Indonesia sedangkan pada penelitian ini mata pelajaran bahasa Arab.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2013) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Teknik *Think-Talk-Write* melalui Media Foto Berbasis Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas X-3 SMA Kesatrian 2 Kota Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siklus I sebesar 68,34 dalam kategori kurang. Nilai rata-rata pada siklus I belum mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, peneliti melakukan siklus II. Pada siklus II, nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf argumentasi meningkat sebesar 15,27 menjadi 83,61 berada dalam kategori baik. Selain itu, berdasarkan hasil nontes

menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif. Perubahan perilaku yang terjadi adalah siswa terlihat lebih antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran *think-talk-write* melalui media foto berbasis lingkungan sekolah dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X-3 SMA Kesatrian 2 Semarang dan dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif.

Relevansi penelitian yang dilakukan Pradana ini terletak pada teknik *think talk write*, dilakukan untuk kelas X dan salah satu tujuannya peningkatan keterampilan menulis dan karakter yang ingin dicapai oleh peneliti. Perbedaannya terdapat pada: 1) Desain penelitian, penelitian yang dilakukan Bagus menggunakan desain penelitian tindakan kelas/*Classroom Action Research* (CAR) sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen. 2) Populasi pada penelitian Bagus adalah siswa kelas X-3 SMA Kesatrian 2 Semarang, sedangkan populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 2 Semarang. Dan 3) mata pelajaran pada penelitian Bagus adalah bahasa Indonesia sedangkan pada penelitian ini mata pelajaran bahasa Arab.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiyastuti (2013) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SDN Mangunsari Semarang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis narasi pada siklus I sebesar 74 persentase ketuntasan 65% dan meningkat

pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,75 dengan persentase ketuntasan siswa 80%.

Relevansi penelitian yang dilakukan Widiyastuti ini terletak pada model pembelajaran *think talk write*, dan salah satu tujuannya peningkatan keterampilan menulis yang ingin dicapai oleh peneliti. Perbedaannya terdapat pada: 1) Desain penelitian, penelitian yang dilakukan Indri menggunakan desain penelitian tindakan kelas/*Classroom Action Research* (CAR) sedangkan pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen. 2) Populasi pada penelitian Indri adalah siswa kelas IV SDN Mangunsari Semarang, sedangkan populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 2 Semarang. Dan 3) mata pelajaran pada penelitian Indri adalah bahasa Indonesia sedangkan pada penelitian ini mata pelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang sedang dikembangkan memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut. Adapun perbedaan dan persamaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rian Rosida (2013) Penerapan Teknik TTW (<i>Think Talk Write</i>) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Gisikdrono 02 Semarang.	teknik pembelajaran <i>think talk write</i> untuk keterampilan menulis.	Subjek penelitian. Desain penelitian. Mata pelajaran.
2	Bagus Hanni Pradana (2013) Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Teknik <i>Think-Talk-Write</i> Melalui Media Foto Berbasis	Teknik pembelajaran <i>Think Talk Write</i> untuk keterampilan	Tipe/teknik Desain penelitian Subjek penelitian Mata pelajaran

Bersambung...

Lanjutan...

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas X-3 SMA Kesatrian 2 Kota Semarang.	menulis dan subjek penelitian kelas X.	
3	Indri Widiyastuti (2013) Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IV SDN Mangunsari Semarang.	Model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> untuk keterampilan menulis.	Subjek penelitian Desain penelitian Mata pelajaran

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penelitian ini adalah penelitian baru yang tidak sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Skripsi ini mengkaji khusus tentang efektivitas model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan keterampilan menulis berbasis karakter pada siswa kelas X MAN 2 Semarang.

Fokus penelitian ini adalah keefektifan model pembelajaran *think talk write* terhadap keterampilan menulis berbasis karakter pada siswa kelas X MAN 2 Semarang setelah menerapkan model pembelajaran *think talk write* pada pembelajaran bahasa Arab.

Subjek penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas X IPA 4 (sebagai kelompok kontrol) dan kelas X IPA 5 (sebagai kelompok eksperimen) MAN 2 Semarang dengan menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen yang berpola *nonequivalent control group design (pretest-posttest)* yang tidak ekuivalen). Melalui pembelajaran *think talk write* diharapkan guru dapat membiasakan siswa untuk belajar keterampilan menulis dan karakter yang muncul secara aktif, komunikatif, bekerja sama, dan tanggung jawab serta tujuan pembelajaran

keterampilan menulis akan tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini memanfaatkan teori yang meliputi konsep-konsep tentang (1) bahasa Arab, (2) pembelajaran bahasa Arab, (3) keterampilan menulis, (4) *think talk write*, dan (5) pendidikan karakter.

2.2.1 Bahasa Arab

Menurut Al-Faruqi (dalam Irawati 2013:2) bahasa Arab merupakan bahasa dari rumpun bahasa semit. Bahasa Arab berasal dari bahasa Akkad. Bahasa Akkad menjadi bahasa percakapan yang dipakai luas, hingga tahun 1200 SM ketika bahasa Aram mulai menggantikan bahasa Akkad. Bahasa Arab kemudian menggantikan bahasa Aram di seluruh kawasan Asia Barat. Seiring dengan meluasnya penyebaran Islam, bahasa Arab pun mulai dikenal luas oleh pemeluk Islam di seluruh dunia.

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan sosial-budaya. Pelajaran bahasa Arab yang diajarkan di sekolah berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, disamping sebagai alat komunikasi (Makruf 2009:97).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab adalah alat komunikasi yang berupa kata-kata secara lisan maupun tulisan, yang sekaligus dijadikan sebagai bahasa agama dan bahasa ilmu pengetahuan.

2.2.2 Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Syekh Musthafa al-Ghulayani Bahasa Arab adalah susunan kata atau kalimat yang digunakan bangsa Arab untuk mengemukakan maksud kehendak mereka (Busri sebagaimana dikutip oleh Nafiah 2014:13). Menurut pandangan pemerintah (Hermawan 2014:57), disebutkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa asing. Hal ini terbukti, dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan dan Standar Isi Pendidikan agama Islam dan bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah: (1) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*), (2) menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam, dan (3) mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian siswa diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Terdapat unsur-unsur dan keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa. Dalam unsur bahasa terdapat tata bunyi (fonologi/ *'ilm al-ashwat*), tata

tulis (ortografi/*kitab* *al-huruf*), tata kata (*al-sharf*), tata kalimat (*nachwu*), dan kosa kata (*al-mufrod*). Sedangkan keterampilan berbahasa terdiri atas membaca (*al-qira'ah*), menulis (*al-kitabah*), berbicara (*al-kalam*), dan menyimak (*al-istima'*) (Effendy 2012:102).

Bahasa Arab memiliki empat keterampilan bahasa. Keempat keterampilan tersebut antara lain adalah; *istima'* (keterampilan mendengarkan), *kalam* (keterampilan berbicara), *qira'ah* (keterampilan membaca), *kitab* (keterampilan menulis) (Makruf 2009:18). Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu rangkaian yang sesuai dengan kejiwaan manusia. Konsekuensinya, proses pembelajaran bahasa seharusnya juga melalui tahapan seperti tersebut, yaitu mulai dari belajar mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Makruf 2009:19).

Meskipun secara garis besar keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat macam, sebenarnya di balik keempat keterampilan tersebut terdapat ilmu yang sangat penting untuk dikuasai. Ilmu itu dikenal dengan ilmu *qawaid* (gramatikal) yang secara garis besar terdiri atas dua bagian yaitu *nachwu* dan *sharaf*. Berdasarkan berbagai uraian tersebut disebutkan bahwa dalam bahasa Arab dipelajari empat keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Di samping itu terdapat pula unsur-unsur berbahasa yaitu tata bahasa, kosa kata, tata bunyi dan tata tulis. *Qawaid* atau *nachwu* merupakan salah satu unsur berbahasa yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab (Nafiah 2014:14).

2.2.3 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa bertatap muka dengan orang lain. Menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Tarigan 2008:3).

Menurut Iskandarwasid (2011:248) menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan kemahiran berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Keterampilan menulis (*writing skill*) itu sendiri adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Hermawan 2014:151).

Keterampilan menulis itu sejatinya adalah pengungkapan secara tertulis dengan bahasa Arab yang mencakup berbagai informasi pokok, diantaranya adalah penguasaan kosakata dengan berbagai bentuknya dengan mendeskripsikannya sebagai muatan-muatan yang digunakan untuk membentuk kalimat-kalimat dalam bahasa Arab. Selain itu, keterampilan menulis juga mencakup penguasaan berbagai macam *tarkib* atau frase sebagai bagian dari kalimat yang merujuk pada makna-makna tertentu serta penguasaan tata bahasa Arab yang digunakan dalam tindak tutur untuk menyampaikan maksud-maksud penulis (Sa'id 2011:1).

Dari beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa menulis berarti menyampaikan pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui tulisan. Alatnya adalah bahasa yang terdiri atas kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Pikiran yang disampaikan kepada orang lain harus dinyatakan dengan kata yang mendukung makna secara tepat dan sesuai dengan apa yang ingin dinyatakan. Kata-kata itu harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar orang dapat menangkap apa yang ingin disampaikan. Makin teratur bahasa yang digunakan, makin mudah orang menangkap pikiran yang disalurkan.

2.2.3.1 Tujuan Keterampilan Menulis

Menurut Abidin (2013:30) secara esensial minimalnya ada tiga tujuan utama pembelajaran menulis (*maharah kitabah*) yang dilaksanakan para guru di sekolah, yaitu: 1) Menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa. 2) Mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis. 3) Membina jiwa kreativitas siswa dalam menulis.

Sedangkan Menurut Tarigan (2008:25) tujuan menulis, yaitu: (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative (*informative discourse*), (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (*literary discourse*), (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

2.2.5.2 Manfaat Keterampilan Menulis

Menulis menurut Irawan (2008:14-15) bukanlah pekerjaan yang sia-sia, sebaliknya menulis memiliki banyak manfaat bagi siapapun yang mau melakukannya. Menulis adalah salah satu cara memangkask bagian permukaan segala sesuatu untuk menjelajahi atau memahami banyak hal. Menulis adalah suatu cara memahami dan menemukan arti hidup. Dengan menulis seseorang akan mampu menyelami sisi perasaannya yang paling tersembunyi, mulai dari perasaan terasing, terluka, sepi, senang, gembira atau pun sikap syukur, saat mendapat suatu kesenangan. Menulis bersikap mengoreksi diri, seperti memberi kesempatan kembali untuk memikirkan ulang secara seksama tentang pilihan dan keputusan terhadap berbagai hal dalam hidup.

Menurut Hermawan (2014:163) manfaat menulis adalah memudahkan para siswa untuk berpikir dan dalam tingkatan yang lebih tinggi dapat mendorong mereka untuk berpikir secara kritis dan sistematis, memperdalam daya tanggal/persepsi, dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Effendy (2012:169-170) kemahiran menulis (*kitabah*) memiliki manfaat yaitu membantu siswa dalam membentuk huruf dan menguasai ejaan dalam bahasa Arab dan melahirkan fikiran, perasaan dengan tulisan berbahasa Arab.

Berbagai pendapat para tokoh di atas menunjukkan bahwa menulis memiliki banyak sekali manfaat. Dari banyaknya manfaat yang disampaikan maka

dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengungkapkan berbagai hal dalam perasaannya.

2.2.3.2 Kategori Keterampilan Menulis

Kegiatan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak (*al-impla'*), kaligrafi (*al-khath*) dan mengarang (*al-insya'*). Imlak (*al-impla'*) adalah kategori menulis yang menekankan rupa/postur huruf sesuai posisinya yang benar dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Kaligrafi (*al-khath*) atau disebut juga *tahsin al-khath* (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (*al-jamal*).

Sedangkan mengarang (*al-insya'*) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata atau kalimat saja. Dengan kata lain menulis karangan tidak hanya mendeskripsikan kata-kata atau kalimat ke dalam tulisan secara struktural, melainkan juga bagaimana ide atau pikiran penulis tercurah secara sistematis untuk meyakinkan pembaca (Hermawan 2014:151).

Kegiatan menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemahiran berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemahiran mendengarkan, berbicara dan membaca, daripada tiga kemahiran tersebut, kemahiran menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang

bersangkutan sekalipun. Dalam tes kemahiran menulis, agar siswa dapat memperlihatkan kemahirannya, maka perlu dipersiapkan tes yang baik. Misalnya, melalui *imlak*, kaligrafi dan *insya'* (mengarang). Ketiga tes tersebut dianggap paling relevan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan kemahiran menulis setiap siswa. Akan tetapi, kelemahannya adalah memungkinkan terjadinya kadar subjektivitas pada saat melakukan penilaian yang dilakukan guru. Maka dari itu diperlukan sebuah pendekatan yang tepat agar tercipta sebuah penilaian yang benar-benar objektif (Hermawan 2014:152).

Jadi, jenis menulis yang akan diteliti pada penelitian ini adalah, mengarang (*al-insyaa*) yaitu kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya kedalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja. Maka wawasan dan pengalaman pengarang sudah mulai dilibatkan.

2.2.3.3 Mengarang (*al-insya'*)

Mengarang (*al-insya'*) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata atau kalimat saja. Dengan kata lain menulis karangan tidak hanya mendeskripsikan kata-kata atau kalimat ke dalam tulisan secara struktural, melainkan juga bagaimana ide atau pikiran penulis tercurah secara sistematis untuk meyakinkan pembaca (Hermawan 2014:163).

Insya'/Ta'bir mengarang dalam bahasa Arab untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimiliki peserta didik. Melalui pelajaran ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan daya imajinasi secara kreatif dan produktif sehingga berpikirnya menjadi berkembang dan tidak statis (Izzan 2015:125).

Menurut Hermawan mengarang (*al-insya'*) dapat dibagi dibagi ke dalam dua kategori, yaitu mengarang terpimpin (*al-insya' al-muwajjah*) dan mengarang bebas (*al-insya' al-hur*).

1. Mengarang Terpimpin (*al-insya' al-muwajjah*)

Mengarang terpimpin adalah sebuah kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap, dan sebagainya. Mengarang terpimpin bisa juga mengarang terbatas (*al-insya' al-muqayyad*), sebab karangan pelajar dibatasi oleh ukuran-ukuran yang diberikan oleh pemberi soal, maka dalam prakteknya tidak menuntut siswa untuk mengembangkan pikirannya secara bebas. Jenis menulis ini diberikan terlebih dahulu sebelum menulis bebas.

Ada beberapa teknik latihan pengembangan mengarang terpimpin yang dikenal dalam pengajaran bahasa Arab, antara lain mengganti/merubah (*al-tabdil*), misalnya mengganti salah satu unsur dalam kalimat, merubah kalimat aktif menjadi pasif atau sebaliknya, positif menjadi negatif atau sebaliknya, berita menjadi tanya atau sebaliknya, kalimat yang ber-*fiil mudhari* menjadi *fi'il madhi* atau sebaliknya, dan mengisi bagian kosong (*imla' al-firagh*), menyusun kata-kata

yang tersedia menjadi kalmiat lengkap (*al-tartib*), membuat kalimat lengkap tertentu berdasarkan perintah (*takwin al-jumal*), menjawab pertanyaan tentang bacaan (*al-ijabah*), dan sebagainya (Hermawan 2014:164).

2. Mengarang Bebas (*al-insya' al-hurr*)

Mengarang bebas adalah membuat kalimat atau paragraf tanpa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap, dan sebagainya. Siswa dalam hal ini diberi kebebasan untuk mengekspresikan pikirannya tentang suatu hal tertentu. Mengarang bentuk ini lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan mengarang terpimpin, sebab merupakan lanjutan dari serangkaian kegiatan mengarang terpimpin. Akan tetapi, kemampuan mengarang bebas dalam prakteknya dipisahkan dari kemampuan mengarang terpimpin, sebab memiliki cara, prosedur, dan tahapan tersendiri jika dikembangkan lebih dalam lagi.

Ada beberapa teknik latihan yang harus dilalui untuk sampai pada keterampilan mengarang bebas, antara lain meringkas bacaan terpilih (*al-talkhis*), menceritakan gambar yang dilihat (*al-qishah*), menjelaskan aktivitas tertentu (*al-idhah*).

Meringkas bacaan terpilih (*altalkhis*), yaitu menuliskan kembali inti sari bacaan dengan bahasa Arab yang dimiliki siswa. Menceritakan gambar yang dilihat (*alqishah*) atau narasi, yaitu menceritakan isi gambar yang dilihat berupa pekerjaan sehari-hari sejak bangun tidur sampai saat hendak tidur lagi. Menjelaskan aktivitas (*al-idhah*) tertentu atau eksposisi, yaitu menerangkan pekerjaan yang bisa dilakukan oleh siswa dalam situasi-situasi tertentu, misalnya

berangkat ke sekolah naik sepeda motor, pulang kampung naik kendaraan umum, kegiatan-kegiatan kampus dan sebagainya. Setelah itu baru mengarang bebas (*al-insya'hurr*) tentang masalah-masalah tertentu yang diketahui oleh siswa (Hermawan 2014:165).

2.2.3.4 Tes dan Indikator Penilaian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis (*kitabah*) secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis terbimbing (*muwajjah*) dan menulis bebas (*hurr*). Menulis terbimbing merupakan kemahiran menulis dengan menggunakan panduan tertentu atau stimulus, misalnya berupa gambar, pertanyaan dan kosakata atau kalimat pemandu. Adapun menulis bebas merupakan kemahiran menulis tanpa panduan atau stimulus, sehingga penulis bebas berkreasi dalam mengembangkan tulisannya (Ainin, Tohir dan Asrori 2006:179). Secara rinci keterampilan menulis terbimbing meliputi: (1) Mengurutkan kata menjadi kalimat. (2) Menyusun kalimat berdasarkan gambar. (3) Menyusun kalimat berdasarkan kosakata. (4) Mengurutkan kalimat menjadi paragraf. (5) Mendeskripsikan objek atau gambar tunggal berdasarkan pertanyaan. (6) Mendeskripsikan objek atau gambar tunggal. (7) Mendeskripsikan gambar berseri. Dan (8) Menyusun paragraf berdasarkan pertanyaan.

Donald Knapp (Effendy 2012:180-181) mengusulkan penilaian tulisan pembelajar berdasarkan butir-butir berikut ini:

1. Segi bentuk dan tulisan: a) Judul jelas dan sesuai dengan isi, b) margin dan permulaan alinea tampak jelas, c) tulisan jelas dan mudah dibaca, d) segi

- pengembangan alinea, e) kalimat pertama berisi ide pokok alinea, f) kalimat-kalimat lain sebagai penunjang, dan g) terdapat hubungan antara satu kalimat dan kalimat lainnya.
2. Segi kebahasaan: a) kata-kata (termasuk kata penghubung) dipilih dan digunakan secara tepat, b) Rumusan kalimat bervariasi sehingga enak dibaca, c) ejaan benar penomoran dan punctuation digunakan secara memadai, d) rincian-rincian memperjelas dan memperkuat ide pokok, dan f) penutup alinea menyempurnakan ide pokok.
 3. Segi gagasan dan isi: a) Kejelasan ide atau gagasan memudahkan pemahaman, b) isi karangan cukup bermakna, dan c) Isi karangan spontan, kreatif dan orisinal.

2.2.4 Think Talk Write

Think Talk Write (selanjutnya disingkat TTW) adalah salah satu model dalam pembelajaran kooperatif yang diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin. Teknik TTW merupakan suatu metode pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi serta daya imajinasi siswa (Yamin & Ansari 2012:84).

Pembelajaran TTW adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam kelompoknya (Zulkarnaini 2011:149). Yamin dan Ansari (2012:84) berpendapat bahwa pada dasarnya TTW dibangun melalui berpikir,

berbicara, dan menulis. Alur TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan, dan memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan (Huda 2014:218).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *think-talk-write* adalah pembelajaran dimana siswa mampu membangun pemikiran untuk menciptakan ide, mengungkapkan ide dan berbagi ide dengan temannya, dan menulis hasil pemikirannya tersebut dalam proses belajar.

2.2.4.1 Kelebihan dan Kekurangan *Think Talk Write*

Sebagai teknik pembelajaran yang kooperatif atau berkelompok, teknik *think talk write* jika diaplikasikan pada pembelajaran akan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran *think talk write* (Nurhayati 2012:41), antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir dan mempertinggi pengetahuan siswa.
- b. Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
- c. Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik.
- d. Mengajarkan siswa menjadi percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain.

- e. Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya.
- f. Suatu model pembelajaran efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademis dan sosial termasuk meningkatkan presentasi, percaya diri, dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan yang lain.
- g. Interaksi yang terjadi antarsiswa membantu memotivasi dan mendorong pemikirannya.
- h. Membangun kemampuan siswa untuk menganalisis materi pelajaran, mengungkapkan ide secara lisan dan tulisan, serta berpikir ke depan.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *think talk write*, antara lain:

- a. Beberapa siswa pada awalnya kurang dapat mengeluarkan ide, takut dinilai temannya dalam kelompok.
- b. Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama dengan secara harmonis.
- c. Penilaian terhadap siswa sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi di belakang kelompok.

2.2.4.2 Langkah – langkah Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Yamin dan Ansari (2012:90) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write* adalah sebagai berikut.

- a. Guru membagikan teks bacaan berupa Lembaran Aktivitas Siswa yang memuat situasi masalah bersifat *open-ended* dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.

- b. Siswa membaca teks dan membuat catatan kecil dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*think*).
- c. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan (*talk*), guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
- d. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).

2.2.4 Pendidikan Karakter

Istilah karakter sama sekali bukan satu hal yang baru bagi kita. Ir. Soekarno, salah seorang pendiri Republik Indonesia telah menyatakan tentang pentingnya “*nation and character building*” bagi negara yang baru merdeka. Konsep membangun karakter juga kembali dikumandangkan oleh Soekarno era 1960-an dengan istilah “berdiri di kaki sendiri” (berdikari) (Narwanti 2011:1).

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. *Character*, dalam bahasa Inggris berarti tabiat, budi pekerti, watak. Arti karakter, dalam kamus psikologi adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu “*personality characteristic*” yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat dan sebagainya yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik dan cirri-ciri kepribadian. Karakter dalam bahasa Arab diartikan “*khuluq, sajiyyah, thab'u*” (budi pekerti,

tabi'at atau watak). Kadang juga diartikan *syakhsiyyah* yang artinya *personality* (kepribadian).

Secara terminologi, karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain (Hidayatullah sebagaimana dikutip oleh Hidayah 2015:23). Karakter juga diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama muslim, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata karma, budaya dan adat-istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Sebaliknya, bangsa yang tidak mempunyai karakter adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik (Fitri 2012:20-21).

Berdasarkan Kurikulum 2013 terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yaitu yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta

damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab (Yaumi 2014:215).

Karakter yang diharapkan pada penelitian ini yaitu siswa dapat berperilaku religius, kreatif, bersahabat/komunikasi, dan tanggung jawab. Contohnya siswa berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu (spiritual), siswa membuat kalimat dalam bahasa Arab dengan diksi yang bagus (kreatif), kerjasama dalam kelompok (bersahabat/berkomunikasi) dan aktif dalam kerja kelompok (bertanggung jawab).

2.2.5 Kompetensi Menulis Bahasa Arab Kelas X MAN 2 Semarang

Kompetensi menulis bahasa Arab di MAN 2 Semarang terutama kelas X yang disesuaikan dengan silabus yang digunakan dalam satu tahun. Dalam penelitian ini hanya menggunakan KI, KD dan Indikator semester genap karena disesuaikan dengan waktu pelaksanaan penelitian, dengan topik tentang hobi.

Selanjutnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:



Tabel 2.2 KI, KD dan Indikator Menulis Bahasa Arab Kelas X MA
(Semester Genap)

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
KI.1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk	1. Menyusun kata acak menjadi suatu kalimat yang benar.
KI.2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	mengungkapkan informasi terkait <i>هواية الطلاب و المعروض, المهنة والحيات, المهنة والنظم</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks penggunaannya.	2. Melengkapi kalimat bahasa Arab dengan kata dan ungkapan yang tepat terkait struktur kalimat berupa huruf <i>athof</i> .
KI.3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.		3. Membuat kalimat sederhana tentang materi <i>المهنة والحياة</i> yang mengandung struktur kalimat berupa huruf <i>athof</i> .
KI.4: Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.		

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini berawal dari masalah yang ditemui peneliti melalui penelitian awal di MAN 2 Semarang bahwa keterampilan menulis bahasa Arab pada kelas X masih rendah, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dari faktor eksternal tersebut peneliti menemukan masalah bahwa model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga peneliti memberikan alternatif solusi model pembelajaran *think talk write* untuk menimbulkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan masalah dan alternatif solusi yang ada, maka penelitian ini disertai dengan teori-teori yang mendukung, diantaranya model pembelajaran *think talk write* dalam keterampilan menulis, dan pendidikan karakter. Adapun jenis penelitian menggunakan eksperimen (*quasi experimen design*) dengan desain kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata *pre-test* kelas kontrol 60,84 dan kelas eksperimen 59,15. Melihat rata-rata nilai *pre-test* tersebut, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan nilai rata-rata data awal yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian dapat dikatakan rata-rata kecerdasan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada dasarnya adalah sama. Rata-rata *post-test* kelas kontrol 71,21 sedangkan pada kelas eksperimen 79,56. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus t-test, diperoleh $t = 4,28$

sedangkan untuk $N = 64$ dan derajat kebebasan $dk = 32+32-2=62$ adalah 1,99 dengan taraf signifikansi 5%. Karena berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis dan karakter siswa.

Bukti lainnya adalah perubahan sikap dan perilaku siswa yang lebih positif hal ini dibuktikan melalui hasil observasi dan angket yang diberikan kepada siswa. Hasil observasi tersebut menunjukkan 50% siswa mendapat diskonversi sangat baik dan 50% siswa mendapat diskonversi baik. Sedangkan hasil angket setelah penerapan model pembelajaran *think talk write* yaitu 56,25% dari siswa mengaku sangat senang dengan model pembelajaran *think talk write* dan 46,87% menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *think talk write* efektif dan memudahkan mereka dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian tersebut, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian yang kecil ini adalah :

1. Model pembelajaran *think talk write* dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif penggunaan model dalam suatu pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran *qowa'id* dan keterampilan menulis.
2. Bagi para siswa dapat menerapkan model pembelajaran *think talk write* untuk mengasah *qowa'id* dan keterampilan menulis.
3. Bagi para peneliti khususnya di bidang pendidikan bahasa Arab dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian

sejenis dengan metode dan model pembelajaran yang berbeda. Dengan harapan dapat menemukan bermacam-macam metode dan model lain yang lebih beragam dan menarik yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Referensi

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ainin, Moh, M, Tohir dan Imam Asrori. 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ainin, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: Hilal.
- Anni, Catharina dan Achmad Rifa'i RC. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurahman. 2009 *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Busyro, Muhtarom. 2012. *Shorof Praktis Metode Krapyak*. Jogjakarta: Menara Kudus
- Doyin, Muhammad dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press.
- Efendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- . 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*. Yogya karta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik*. Yogyakarta: andi offset.

- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irawan, Agus. 2008. *Cara Asyik Menjadi Penulis Beken*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang: Egaacitya.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Akhmad. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Joyce, B and Weil.M. 2000. *Models of Teaching: Fourth Edition*, Massachuset: Needham Heights.
- Kuswardono, Singgih. 2013. "Sintaksis dalam Tradisi Arab dan Obyek Kajiannya". *Handout*: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Needs Press.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. 2011. Yogyakarta: Familia
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Sarjono, Haryadi. 2013. *SPSS vs LISREL*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudijono. 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Sudjana, Nana. 2002. *Statistika Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sukanto, Imadudin dan Munawari Ahmad. 2008. *Tata Bahasa Arab Sistematis*. Yogyakarta: Nurma Media Idea
- Sukestiyarno. 2010. *Statistika Dasar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, Husaini dan R. Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis dan Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press Group.
- Yaumi, Muhammad 2014. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana
- Yunus, Mohamad dan Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka

B. Skripsi

Ahmad, Farhah Khoiriah. 2014. *Efektivitas Pendekatan Quantum Learning Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Hidayah, Liya Lutfiyatul. 2015. *Pengembangan Kartu Cesar (Cerdas Aktif Religius) sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab dan Karakter Siswa Kelas VII Mts Al Irsyad Gajah Demak*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Istikomah, Baiti. 2014. *Efektivitas Media Kartu Gambar Reka Cerita bagi Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Banjarnegara Tahun 2014*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Lutfiyatun, Eka. 2015. *Pengembangan Media Game Edukasi Berbasis Adobe Flash CS5 pada Keterampilan Menulis Bahasa Arab untuk Kelas VIII MTs*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Maslakhudin, Akhmad. 2013. *Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Qowa'id Siswa MTs Al Asror tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Nafiah, Khotimatun. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Qowaid) Kelas VII MTs Negeri 1 Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Nurhayati, Widya. 2012. *Peningkatan Komunikasi Ilmiah Pembelajaran IPA melalui Model Kooperatif Tipe Think Talk Write Siswa Kelas IV SDN Bulu Lor Semarang*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Rosida, Rian. 2013. *Penerapan Teknik TTW (Think Talk Write) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Gisikdrono 02 Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Pradana, Bagus Hanni. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi dengan Teknik Think-Talk Write melalui Media Foto Berbasis Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas X-3 SMA Kesatrian 2 Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Widiyastuti, Indri. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran Think Talk Write dengan Media Audio Visual pada Siswa IV SDN Mangunsari Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

C. Artikel dan Jurnal Ilmiah

Fiddaroini, Saidun. 2012. "Fungsi, Guna dan Penyalahgunaan Ilmu Nahwu-Sharaf". *Madaniya*. Tahun XI. Nomor 1. Hlm. 1-14. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Nufus, Hayati. 2013. "Pembelajaran Gramatika Arab dengan *Communicative Grammar*". *Jurnal Studi Islam*. Jnuari-Juni 2013. Nomor 1 :160-178: IAIN Ambon.

Sa'id, Sukamto. 2011. "Problematika Pengajaran Menulis dalam Bahasa Arab untuk Pelajar Indonesia dan Upaya Mengatasinya dengan Pendekatan Acuan Linguistik". *Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak diterbitkan.

Sapri. 2008. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab: antara Tradisional dan Modern". *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*. Purwokerto: Isnania. Tidak Diterbitkan.

Zulkarnaini. 2011. "Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis." *Jurnal*. No. 2, 150-151. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

D. Sumber Internet

<http://jurnal.upi.edu/view/676.pdf> (diakses 17 januari 2016).

<http://Perpustakaan.kemendiknas.go.id/download/pendidikan%20karakter.Pdf> (diakses 22 Desember 2015)



